

PENGAMBILAN KEPUTUSAN KONTRASEPSI PADA IBU MENYUSUI: KAJIAN KUALITATIF TENTANG PERSEPSI DAN PENGALAMAN

Sri Marlia^{1*}, Asmita Dahlan¹, Nia Afnita Rizana²

¹Prodi DIII Kebidanan, STIKes Ranah Minang, Jl Parak Gadang No 35 B Kota Padang
email: srimarliachandra@gmail.com,

humairazahraamiko@gmail.com

²Prodi Sarjana Kebidana, Universitas Nurul Hasanah,
Kutacane
email: niaafnita238@gmail.com

Abstract

The choice of contraceptive methods by breastfeeding mothers is a complex decision influenced by various psychosocial and cultural factors. This study aims to explore the perceptions and experiences of breastfeeding mothers in selecting contraceptive methods. Using a qualitative case-study design, the research involved five breastfeeding mothers residing in Parak Karakah, East Padang District, by purposive sampling technique.. Data were collected through in-depth interviews with a duration of 45-60 minutes per informant and analyzed using thematic analysis techniques. The findings revealed key themes: (1) perceptions of contraceptive safety for infants, (2) experiences with contraceptive information, (3) anxieties about contraceptive side effects, (4) the role of husbands and social environment, (5) practices and strategies in method selection, and (6) access to healthcare services. These results highlight the need for improved family planning counseling with a more communicative and educational approach, greater involvement of husbands in decision-making, and the utilization of digital media as an effective educational tool.

Keywords: Decision-Making, Perceptions, Experiences, Contraception, Breastfeeding Mothers

Abstrak

Pemilihan metode kontrasepsi oleh ibu menyusui merupakan keputusan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikososial dan kultural. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman ibu menyusui dalam memilih metode kontrasepsi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian dilakukan terhadap lima ibu menyusui yang berdomisili di Parak Karakah, Kecamatan Padang Timur, dengan teknik **purposive sampling**. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan durasi 45-60 menit tiap informan dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap keamanan kontrasepsi bagi bayi, pengalaman dengan informasi kontrasepsi, kecemasan terhadap efek kontrasepsi, Peran Suami dan Lingkungan Sosial, Praktik dan Strategi Penentuan Metode dan Akses terhadap Layanan Kesehatan. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas konseling KB dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan edukatif, perlibatan suami dalam proses pengambilan keputusan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi yang efektif.

Kata kunci: Pengambilan Keputusan,, Persepsi, Pengalaman, Kontrasepsi ,Ibu menyusui

PENDAHULUAN

Pemilihan metode kontrasepsi oleh ibu menyusui merupakan isu penting dalam kesehatan reproduksi yang masih menghadapi banyak tantangan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (BKKBN, 2023). Masa nifas dan menyusui merupakan periode kritis dalam kehidupan reproduksi perempuan. Pada periode ini, keputusan mengenai penggunaan

kontrasepsi sangat penting untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, menjaga kesehatan ibu, serta memastikan kelangsungan ASI eksklusif. Namun, banyak ibu menyusui yang mengalami ambiguitas atau ragu dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai karena keterbatasan informasi, pengaruh sosial budaya, dan bias dari tenaga kesehatan (McMurtry & Palokas, 2024).

Penerapan kontrasepsi ini penting guna memberikan jarak yang aman antara kehamilan, mengurangi risiko kesehatan pada ibu dan bayi, serta memberikan waktu pemulihan bagi tubuh ibu setelah melahirkan (Wahyuni et al., 2024). Menyusui memiliki efek penunda kehamilan secara alami melalui metode amenore laktasi (MAL), namun efektivitasnya sangat bergantung pada keteraturan menyusui dan usia bayi (WHO, 2018). Meskipun metode MAL dikenal luas, banyak ibu menyusui tidak mengandalkannya sebagai satu-satunya metode kontrasepsi karena keterbatasan informasi dan pemahaman (Amri, 2024).

Fenomena yang sering dijumpai adalah rendahnya pemakaian kontrasepsi modern pada ibu menyusui dalam enam bulan pertama pascapersalinan, padahal masa ini sangat krusial untuk mencegah kehamilan yang terlalu dekat (*closely spaced pregnancies*) (Depkes RI, 2022). Beberapa penelitian lokal seperti yang dilakukan oleh Pratiwi dan Yanti (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan kualitas komunikasi antara ibu dan tenaga kesehatan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penggunaan kontrasepsi.

Menurut *Health Belief Model* (HBM), perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh persepsinya terhadap kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak (*cues to action*) (Rosenstock, 1974; Champion & Skinner, 2008). Dalam konteks ibu menyusui, persepsi terhadap risiko kehamilan kembali dan keyakinan bahwa kontrasepsi aman selama menyusui menjadi dua komponen penting dalam pengambilan keputusan (Putri et al., 2022). Namun, jika ibu merasa bahwa menggunakan kontrasepsi justru menimbulkan hambatan misalnya takut produksi ASI menurun maka mereka cenderung tidak menggunakannya (Safitri & Nugraheni, 2021).

Padahal, WHO telah merekomendasikan beberapa metode kontrasepsi yang aman digunakan selama

menyusui, seperti pil progestin, IUD non-hormonal, dan suntikan DMPA (WHO, 2018). Namun akses informasi yang terbatas dan edukasi yang kurang memadai membuat banyak ibu menyusui tidak mengetahui metode-metode ini secara rinci (BKKBN, 2023). Temuan terdahulu menyatakan bahwa akses informasi dan tingkat pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi positif terhadap kontrasepsi pasca melahirkan (Mayang et al., 2025).

Dalam praktiknya, bidan dan tenaga kesehatan juga belum sepenuhnya menerapkan pendekatan konseling yang mempertimbangkan persepsi ibu menyusui berdasarkan teori perilaku kesehatan (Sari & Widyaningsih, 2020). Padahal pemberian konseling memberikan dampak terhadap persepsi dan penggunaan kontrasepsi. Penelitian terdahulu didapatkan bahwa proporsi penggunaan kontrasepsi postpartum lebih besar pada kelompok yang diberikan konseling keluarga berencana daripada kelompok Kontrol dengan perbedaan persentase 61% (Herawati et al., 2018).

Faktor lain yang tak kalah penting adalah peran suami dan keluarga dalam pengambilan keputusan kontrasepsi (Yuliana & Hidayati, 2019). Di banyak komunitas, keputusan mengenai penggunaan kontrasepsi bukan hanya ditentukan oleh ibu, tetapi juga oleh pasangan dan keluarga besar (Nasution & Harahap, 2020). Keterlibatan laki-laki dalam proses pengambilan keputusan keluarga berencana kemungkinan besar akan berdampak pada pencapaian target dalam meningkatkan pemanfaatan kontrasepsi oleh perempuan usia subur (Khatimah et al., 2022). Mayoritas Wanita pernah melakukan komunikasi dengan suami mengenai jumlah anak yang diinginkan dalam keluarga dan metode kontrasepsi (Herawati et al., 2018).

Namun, studi-studi tersebut belum banyak menggali makna subjektif dan pengalaman personal ibu menyusui dalam mengambil keputusan kontrasepsi, terutama

di wilayah yang memiliki dinamika sosial dan budaya kompleks. Dan hasil pendaftaran awal ditemukan fenomena bahwa tampak rendah angka penggunaan kontrasepsi yang tidak mempengaruhi produksi ASI di parak Karakah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi dan pengalaman ibu menyusui dalam menentukan metode kontrasepsi di wilayah Parak Karakah, Kecamatan Padang Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis **studi kasus intrinsik**, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan kontrasepsi pada ibu menyusui dalam konteks lokal yang spesifik (Creswell, 2013). Studi kasus intrinsik dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pada ibu menyusui di Kelurahan Parak Karakah, Kecamatan Padang Timur.

Desain penelitian yang digunakan adalah **studi kasus tunggal dengan unit analisis ganda**, di mana lima orang ibu menyusui dipilih sebagai kasus yang diteliti secara mendalam. Setiap individu dianggap sebagai satu unit kasus, namun tetap dianalisis dalam konteks sosial dan budaya wilayah yang sama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, dan keterkaitan antar kasus yang memiliki karakteristik serupa namun dengan pengalaman yang unik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui bayi usia 0–12 bulan yang berdomisili di Kelurahan Parak Karakah, Kecamatan Padang Timur. Teknik **purposive sampling** digunakan untuk memilih lima orang informan utama berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) sedang menyusui bayi usia 0–12 bulan, (2) belum atau sedang mempertimbangkan penggunaan alat kontrasepsi, (3) bersedia

diwawancara secara mendalam, dan (4) mewakili keragaman latar belakang sosial, pendidikan, dan pengalaman kontrasepsi. Pemilihan **lima orang informan** didasarkan pada prinsip **ketercukupan informasi** dan **saturasi data**), yaitu ketika data yang diperoleh dari wawancara sudah tidak memberikan temuan baru atau informasi tambahan yang signifikan (Guest, Bunce, & Johnson, 2006). Lima informan dinilai mencukupi untuk menunjukkan **keragaman pengalaman dan persepsi** serta untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang menjadi fokus penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan **wawancara mendalam semi-terstruktur** yang disusun berdasarkan indikator teori *Health Belief Model (HBM)*, seperti persepsi kerentanan, persepsi manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak (*cues to action*). Wawancara Sebagian besar dilakukan di rumah informan. Tiap sesi wawancara dilakukan sekitar 45-60 menit. Wawancara dilakukan dalam kondisi nyaman, komunikasi hangat dan terbuka serta tidak dipaksa harus selesai dalam satu sesi pertemuan jika anak informan rewel.

Selain itu, dilakukan **observasi partisipatif terbatas** untuk memahami konteks sosial dan interaksi sehari-hari ibu menyusui dengan lingkungan sekitar anatar lain kondisi rumah, dukungan pasangan, serta **studi dokumentasi** dari catatan kesehatan ibu dan anak (KIA) atau data kunjungan KB dari Puskesmas setempat. Seluruh wawancara direkam dengan persetujuan informan dan ditranskrip secara verbatim untuk keperluan analisis data.

Data dianalisis menggunakan teknik **analisis tematik** (Braun & Clarke, 2006), yang terdiri atas beberapa tahap: (1) transkripsi dan pembacaan berulang data wawancara, (2) pengkodean terbuka terhadap kata-kata kunci dan pernyataan penting, (3) pengelompokan kode menjadi tema-tema awal, (4) peninjauan ulang dan pendalaman tema, dan (5) interpretasi makna berdasarkan teori HBM dan konteks lokal. Validitas data dijaga melalui **triangulasi sumber dan teknik**, diskusi

dengan peneliti sejawat, serta konfirmasi hasil temuan kepada informan. Dan juga dilakukan refleksitas dengan mencatat bias dan asumsi pribadi dalam jurnal lapangan selama melakukan proses pengumpulan data untuk menjaga objektivitas interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai persepsi dan pengalaman ibu menyusui dalam menentukan keputusan metode kontrasepsi yang digunakan pada ibu di Kelurahan Parak Karakah, Kecamatan Padang Timur. Lima orang ibu menyusui yang dipilih sebagai kasus dalam studi ini memberikan informasi yang dianalisis secara tematik.

1. Persepsi tentang Kehamilan Pasca Persalinan

Sebagian besar informan menunjukkan persepsi yang kurang tepat mengenai kemungkinan terjadinya kehamilan selama masa menyusui. Beberapa ibu menganggap bahwa menyusui secara eksklusif sudah cukup sebagai bentuk perlindungan alami terhadap kehamilan. Ibu A menyatakan, "Anak saya masih menyusu tiap dua jam, jadi saya pikir itu sudah cukup mencegah hamil. Lagipula saya belum haid lagi." Pernyataan ini menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap konsep MAL dan pentingnya tambahan metode kontrasepsi.

2. Pengalaman dengan Informasi Kontrasepsi

Tiga dari lima ibu merasa bahwa informasi mengenai kontrasepsi yang mereka peroleh selama kontrol pasca persalinan masih sangat terbatas. Konseling yang diberikan lebih bersifat formal dan teknis, tanpa memperhatikan kebutuhan khusus ibu menyusui. Ibu D menyampaikan bahwa, "Di posyandu saya hanya ditanya, 'Mau KB suntik atau pil?' Saya bingung karena tidak dijelaskan bedanya. Saya akhirnya pilih pil karena katanya lebih ringan." Hal ini

menunjukkan bahwa keputusan yang diambil belum sepenuhnya berdasarkan pemahaman menyeluruh.

3. Kecemasan terhadap Efek Kontrasepsi

Terdapat kekhawatiran umum di antara informan bahwa kontrasepsi hormonal dapat mempengaruhi produksi ASI. Kekhawatiran ini didasarkan pada cerita dari lingkungan sekitar. Ibu B menuturkan, "Kakak saya pakai suntik KB, katanya ASI-nya langsung berkurang. Jadi saya takut juga. Tapi karena saya belum sempat cari alternatif lain, saya belum pakai apa-apapula." Sementara itu, Ibu C memutuskan menggunakan KB implant setelah meyakini dari penjelasan bidan bahwa metode ini aman untuk ibu menyusui. "Saya sudah tanya langsung ke bidan di puskesmas, katanya aman. Jadi saya pakai implant sejak bayi saya umur dua bulan."

4. Peran Suami dan Lingkungan Sosial

Keputusan penggunaan kontrasepsi tidak sepenuhnya berada di tangan ibu. Tiga dari lima informan menyatakan bahwa suami memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan. Ibu C menyatakan, "Saya awalnya mau pakai IUD, tapi suami tidak setuju, katanya takut ada efek jangka panjang. Jadi akhirnya saya pilih KB suntik karena itu disetujui." Selain itu, lingkungan sosial juga memengaruhi pilihan metode kontrasepsi, terutama melalui opini dan pengalaman orang terdekat. Ibu D mengaku lebih percaya pada pengalaman teman dekat dibandingkan informasi dari tenaga kesehatan.

5. Praktik dan Strategi Penentuan Metode

Satu dari lima ibu mengambil inisiatif untuk mencari informasi alternatif melalui media digital. Ibu E mengatakan, "Saya cari tahu sendiri lewat Instagram dan YouTube tentang kontrasepsi untuk ibu menyusui. Banyak yang bilang IUD itu aman dan tidak

ganggu ASI, jadi saya minta dipasang IUD di puskesmas." Sementara itu, Ibu A masih belum memutuskan metode kontrasepsi karena merasa informasi yang dimiliki belum cukup, namun berniat berkonsultasi ulang dengan bidan.

6. Akses terhadap Layanan Kesehatan

Semua informan menyatakan tidak mengalami hambatan dalam mengakses layanan kesehatan terkait kontrasepsi. Pelayanan di puskesmas dan posyandu berlangsung secara rutin, dan ibu-ibu merasa dipermudah dalam mendapatkan layanan sesuai kebutuhan. Ibu B menyampaikan, "Saya tinggal datang ke puskesmas, langsung dilayani. Tidak perlu antre lama, dan bidannya ramah."

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi ibu menyusui tentang kontrasepsi dipengaruhi oleh pengetahuan terbatas dan informasi yang bersumber dari lingkungan sekitar. Temuan ini konsisten dengan teori Health Belief Model (HBM), yang menekankan bahwa persepsi terhadap kerentanan dan manfaat, serta hambatan yang dirasakan, sangat mempengaruhi perilaku kesehatan (Rosenstock, 1974). Dalam kajian Eqtafit & Abushaikha,(2019), ditemukan bahwa persepsi bahwa kontrasepsi adalah "urusan perempuan" justru membatasi perempuan dalam mendiskusikan pilihan terbaik dengan pasangan. Budaya lokal di Indonesia juga memperlihatkan bahwa mitos dan kepercayaan masih menjadi hambatan dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Persepsi ibu bahwa menyusui sudah cukup sebagai metode kontrasepsi alami menunjukkan rendahnya persepsi kerentanan terhadap kehamilan. Padahal, efektivitas MAL hanya optimal jika syarat-syaratnya terpenuhi secara ketat, yaitu bayi berusia di bawah enam bulan, menyusu eksklusif, dan ibu belum menstruasi kembali (WHO, 2018). Kurangnya pemahaman ini menunjukkan pentingnya intervensi

edukatif pada masa nifas. Penelitian oleh Manzer et al.,(2024) menekankan pentingnya pendekatan *shared decision-making* dalam pelayanan kontrasepsi. Pendekatan ini menghargai preferensi dan nilai ibu menyusui dalam proses pengambilan keputusan dan terbukti meningkatkan kepatuhan serta kepuasan dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi yang aman selama menyusui sangat memengaruhi pilihan dan waktu penggunaan kontrasepsi. Studi oleh Burgio et al.,. (2016) dan Pratiwi & Yanti (2024) menegaskan bahwa keterbatasan informasi sering menyebabkan ibu menunda penggunaan kontrasepsi karena kekhawatiran akan kurangnya produksi ASI atau efek samping pada bayi. Sebaliknya, ibu yang mendapatkan edukasi tentang kontrasepsi laktasi seperti *Lactational Amenorrhea Method (LAM)* atau IUD lebih cenderung mengambil keputusan lebih awal dan tepat.

Informasi kontrasepsi yang kurang lengkap dari tenaga kesehatan menjadi tantangan dalam pengambilan keputusan. Pemilihan metode kontrasepsi harus mempertimbangkan kondisi kesehatan ibu, rencana kehamilan berikutnya, serta preferensi individu. Penyuluhan dan pendampingan dari tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi yang tepat mengenai metode yang sesuai, sehingga ibu dapat membuat keputusan yang tepat dan terinformasi (Wahyuni et al., 2024)

Ketakutan terhadap efek samping KB hormonal, terutama pada produksi ASI, menjadi hambatan psikologis yang signifikan. Penelitian oleh Kamal et al. (2020) juga menemukan bahwa mitos dan informasi keliru mengenai kontrasepsi hormonal sering kali menyebabkan ibu menyusui menunda atau menolak penggunaan KB. Sedangkan kontrasepsi IUD juga dianjurkan untuk ibu masa menyusui. Namun hasil penelitian masih takutnya ibu untuk menggunakan alat

kontrasepsi seperti IUD karena berkaitan dengan alat kontrasepsi yang akan digunakan ke dalam Rahim (Pertiwi et al., 2024). Edukasi berbasis bukti sangat dibutuhkan untuk mengatasi persepsi yang keliru ini.

Peran pasangan dalam pengambilan keputusan terbukti signifikan, sebagaimana dikemukakan oleh BKKBN (2020) bahwa dukungan pasangan adalah faktor kunci dalam keberhasilan program KB. Dalam konteks budaya patriarki, seperti di sebagian besar wilayah Indonesia, keputusan istri kerap bergantung pada izin suami. Hasil penelitian Khatimah et al., (2022) memberikan informasi bahwa ibu dan suami memiliki peran besar dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi dengan persentase sebesar 59.3% yang selanjutnya diikuti pengambilan kaputusan oleh istri sebesar 32.9%. Cheong et al (2018) juga menyatakan bahwa ketika suami turut serta dalam konseling KB, tingkat penggunaan metode kontrasepsi modern meningkat secara signifikan. Suami secara aktif berperan dan memberikan dukungan dalam keikutsertaan istri menggunakan alat kontrasepsi pada masa kebiasaan baru (Nurmala et al., 2022). Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam konseling KB sangat penting.

Pilihan metode kontrasepsi yang bervariasi antara lain implant, IUD, pil, suntik menunjukkan adanya preferensi individual yang didasarkan pada pemahaman, pengalaman, dan keyakinan masing-masing ibu. Ini sejalan dengan temuan Notoatmodjo (2012) bahwa perilaku kesehatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal (pengetahuan, persepsi) dan eksternal (lingkungan sosial, akses layanan). Dan Sari & Intan (2020) juga menemukan bahwa pengalaman melahirkan dan penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya, secara psikologis akan meningkatkan tingkat pemahaman seseorang

Menariknya, semua ibu dalam studi ini menyatakan tidak mengalami hambatan dalam mengakses layanan kesehatan.

Temuan ini diperkuat oleh Astiani (2024) bahwa ketersediaan layanan KB menjadi faktor yang berpengaruh dalam penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Hal ini tentu menjadi faktor pendukung peningkatan persepsi positif tentang kontrasepsi pada masa menyusui melalui kemudahan mendapatkan edukasi dari peran petugas.

Penggunaan media digital sebagai sumber informasi, seperti yang dilakukan oleh Ibu E, mencerminkan tren baru dalam pencarian informasi kesehatan. Studi oleh Setyaningsih et al. (2022) menyebutkan bahwa ibu muda semakin banyak menggunakan media sosial untuk mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Ini membuka peluang untuk meningkatkan literasi kesehatan melalui platform digital.

Dengan memahami pengalaman dan persepsi ibu menyusui secara komprehensif, dapat dikembangkan strategi komunikasi kesehatan yang lebih relevan secara kontekstual. Intervensi yang mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan budaya akan lebih efektif dalam meningkatkan cakupan dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi di masa menyusui.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan pengalaman ibu menyusui dalam menentukan metode kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap risiko kehamilan, kualitas informasi yang diterima, dukungan pasangan, serta lingkungan sosial. Meskipun akses terhadap layanan kesehatan tidak menjadi hambatan, ketakutan terhadap efek samping dan dominasi opini lingkungan tetap menjadi tantangan.

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan kualitas konseling KB dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan edukatif, libatkan suami dalam proses pengambilan keputusan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi yang efektif. Strategi ini diharapkan dapat mendukung ibu menyusui dalam

memilih metode kontrasepsi yang tepat, aman, dan sesuai dengan kebutuhannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan terutama pihak institusi Pendidikan dan Puskesmas serta bidan pembina wilayah dan informan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. P. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Amenorhea Laktasi (MAL) di Praktik Mandiri Bidan Emmi Kota Padangsidimpuan Tahun 2024*.
- Astiani, A. (2024). *Determinan Penggunaan Alat KOntrasepsi Pada Ibu Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kolonodale Kabupaten Morowali Utara*, Tesis.
- BKKBN. (2023). *Laporan Tahunan Program Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: BKKBN.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101
- Burgio, M. A., Laganà, A. S., Sicilia, A., Prospéri Porta, R., Porpora, M. G., Frangež, H. B., Di Venti, G., & Triolo, O. (2016). Breastfeeding Education: Where Are We Going? A Systematic Review Article. In *Iran J Public Health* (Vol. 45, Issue 8). <http://ijph.tums.ac.ir>
- Champion, V. L., & Skinner, C. S. (2008). The Health Belief Model. In *Health behavior and health education: Theory, research, and practice*
- Cheong, L.H., et al. (2018). Medication and breastfeeding: barriers and decisions. *Women and Birth*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187151921730241X>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Eqtait, F. A., & Abushaikha, L. (2019). Male Involvement in Family Planning: An Integrative Review. *Open Journal of Nursing*, 09(03), 294–302. <https://doi.org/10.4236/ojn.2019.93028>
- Guest, G., Bunce, A., & Johnson, L. (2006). *How many interviews are enough? An experiment with data saturation and variability*. *Field Methods*, 18(1), 59–82.
- Herawati, D., Wilopo, S. A., & Hakimi, M. (2018). Pengaruh konseling keluarga berencana menggunakan alat bantu pengambilan keputusan pada ibu hamil terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan: randomized controlled trials. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(11).
- Kamal, S. M., Idris, S. H., & Nuraini, A. (2020). Persepsi ibu menyusui terhadap penggunaan kontrasepsi hormonal. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 200–210.
- Khatimah, H., Laila Astuti, Y., & Yuliani, V. (2022). Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia (Analisi Data SDKI 2017). *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i2.554>
- Khatimah, H., Laila Astuti, Y., & Yuliani, V. (2022). Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia (Analisi Data SDKI 2017). *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i2.554>
- Manzer, J. L., Carrillo-Perez, A., Tingey, L., Ouellette, L., Hogan, C., Atkins, N., Carmichael, K., Ramirez, G. G., Magee, M. M., Miller, M. A., Nwankwo, C., Reid, S., Strelevitz, T., Taylor, V., Waddell, W., Wong, M., Yuksel, B., & Blum, J. (2024). Client

- Perspectives on Contraceptive Care: A Systematic Review. In *American Journal of Preventive Medicine* (Vol. 67, Issue 6, pp. S22–S31). Elsevier Inc.
<https://doi.org/10.1016/j.amepre.2024.07.019>
- Mayang, J. S., Maryam, M., & Iman, M. T. T. (2025). Persepsi Ibu Hamil tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasca Melahirkan di Klinik Dr. Sunedi Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu*, 6, <https://doi.org/10.5281/zenodo.14784930>
- McMurtry, R. E., & Palokas, M. (2024). Counselor bias and contraceptive counseling for women: A scoping review protocol. In *JBI Evidence Synthesis* (Vol. 22, Issue 5, pp. 925–932). Lippincott Williams and Wilkins.
<https://doi.org/10.11124/JBIES-23-00170>
- Nasution, H., & Harahap, F. (2020). *Faktor Keluarga dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi oleh Ibu Menyusui*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmaliza, S., Irvani Dewi, Y., & Herlina. (2022). Peran Suami Dalam Keikutsertaan Istri Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Pada Masa Kebiasaan Baru. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 335–346.
- Pertiwi, Y., Ardiani, Y., Julianingsih, I., & Adila, W. P. (2024). Hubungan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dengan Pemilihan kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 13(2), 287–294.
- Putri, A., Rahmawati, D., & Sari, Y. (2022). *Aplikasi Health Belief Model dalam Studi Kontrasepsi Pasca Persalinan*. Jurnal Promosi Kesehatan
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*
- Safitri, A., & Nugraheni, R. (2021). *Barriers in Using Contraception among Breastfeeding Mothers*. Indonesian Journal of Public Health
- Sari, M. & Widyaningsih, S. (2020). *Komunikasi Efektif Bidan dalam Konseling KB*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat
- Sari RK, Intan YSN, PH L (2020). Karakteristik Ibu Hamil Berhubungan dengan Pengetahuan dalam Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan. *J Kesehatan Manarang*;6(2):138
- Setyaningsih, D., Astuti, R., & Widyaningsih, R. (2022). Peran media sosial dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada ibu muda. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(2), 115–123.
- Wahyuni, S., Burhan, N., Marlina, L., & Dian Afriyani, L. (2024). Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Literature Review : Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan KB Pascasalin. *Universitas Ngudi Waluyo*, 3(2), 2024.
<https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/1162>
- WHO. (2018). *Family Planning: A Global Handbook for Providers*. Geneva: WHO Press
- Yuliana, L., & Hidayati, N. (2019). *Peran Suami dalam Pengambilan Keputusan KB*. Jurnal